

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Menurut data dari CIA World Factbook 2004 Indonesia berada pada posisi keempat dunia dengan jumlah penduduk 255,461,700 jiwa. Dengan pertumbuhan penduduk yang sedemikian cepat dapat menyebabkan berbagai masalah pada masyarakat jika tidak diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Dalam upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, pemerintah menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) yang dikemas dalam program Kampung KB untuk mengendalikan ledakan penduduk dan mewujudkan keluarga sejahtera. Dalam program Kampung KB tersebut terdapat berbagai kegiatan untuk mewujudkan keluarga sejahtera, tidak hanya dalam bidang KB, melainkan juga dalam bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan juga peningkatan kualitas hidup keluarga. Dengan latar belakang tersebut penelitian ini memfokuskan pada konstruksi keluarga miskin terhadap kampung KB yang ada di desa Nogosari, Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data-data primer dan juga sekunder dengan teori Konstruksi dari Peter L. Berger dan juga teori Difusi Inovasi Everett. M. Rogers. Metode pengumpulan informan yang digunakan adalah *purposive* untuk informan pertama dan *random* untuk informan berikutnya.

Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam kader kampung KB memiliki pengetahuan lebih tentang kampung KB, dimana kampung KB tidak hanya fokus pada KB melainkan juga peningkatan kualitas kehidupan. Kondisi tersebut berbeda dengan masyarakat yang tidak menjadi kader kampung KB, mereka menganggap bahwa kampung KB hanya berfokus pada KB saja. Meskipun demikian masyarakat yang memiliki pengetahuan tersebut tetap mengikuti berbagai kegiatan kampung KB seperti senam lansia, perkumpulan BKB, BKR, dan juga BKL. Dengan kata lain meskipun mereka tidak mengetahui kampung KB tetapi mereka ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan kampung KB.

Kata kunci: kampung KB, konstruksi, keluarga miskin

ABSTRACT

Indonesia is one country that has a large population. According to data from the CIA World Factbook 2004 Indonesia is ranked fourth in the world with number of population 255,461,700. With the very fast growth of the population can cause various problems for the community if it is not balanced with the improvement of facilities and infrastructure to create a prosperous family. In an effort to cope with rapid population growth, the government promotes Family Planning (KB) programs that are packaged in the KB Village program to control the population explosion and create a prosperous family. In the KB Village program there are various activities to create a prosperous family, not only in the family planning field, but also in the fields of health, economy, education, and also improving the quality of family's life. With this background, this study focused on the construction of poor families to KB villages in the village of Nogosari, Mojokerto.

This study used qualitative methods with primary and secondary data based on Construction theory from Peter L. Berger and Everett's Diffusion of Innovation theory. M. Rogers. The informant collection method used purposive sampling for the first informant and random sampling for the next informant.

The results of this study are that the community members of the KB village cadre have more knowledge about KB villages, where KB villages do not only focus on family planning but also improve the quality of life. This condition is different from the people who do not become KB family cadres, they assume that the KB village only focuses on family planning. Nevertheless, the people who have this knowledge continue to participate in various KB village activities such as elderly gymnastics, BKB associations, BKR, and BKL. In other words, even though they did not know the KB village, they participated in various activities that held by the KB village.

Keywords: KB villages, construction, poor families